

# CIRI FONETIK BAHASA MINANGKABAU DI KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN

Oleh:

Winda Rahma Sari<sup>1</sup>, Agustina<sup>2</sup>, Andria Catri<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang

Email: [windarahmasari0506@gmail.com](mailto:windarahmasari0506@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research is purposed to describe Minangkabau phonetic characteristics in Sungai Pagu district Solok Selatan regency. Phonetic characteristics described in this research were: (1) vocal, (2) consonant, (3) diphthong, (4) vocal distribution, (5) consonant distribution, and (6) diphthong distribution. The type of this research was qualitative research with descriptive method. Data for this research was words used by people in Sungai Pagu district. Minangkabau phonetic characteristics in Sungai Pagu district were: (1) there were 6 vocals, i.e. [i], [e], [ə], [a], [u], and [o], (2) there were 6 consonants, i.e. [p], [b], [t], [d], [k], [g], [ʔ], [c], [j], [f], [s], [y], [h], [r], [l], [m], [n], [ŋ], [w], and [y], (3) there were 10 diphthong, i.e. [iu], [ia], [ua], [au], [ai], [ui], [ie], [ou], [əu], and [ue], (4) there were 5 vocal distributions could be used in all positions and 1 vocal distribution could not be used in all positions, (5) there were 8 consonant distributions could be used in front, middle, and end positions and 1 vocal distribution could not be used in all positions, and (6) there were 1 diphthong distributions could be used in all positions and 9 diphthong distribution used narrowly.*

**Kata kunci:** fonetik, vokal, konsonan, diftong, bahasa Minangkabau

### A. Pendahuluan

Bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa ini dipakai sebagai bahasa pertama oleh penutur asli dalam melakukan komunikasi di wilayah Minangkabau. Menurut Ayub, (1993:13) Bahasa Minangkabau berfungsi sebagai lambang kebangsaan daerah Sumatera Barat, pendukung perkembangan kebudayaan Minangkabau, dan lambang identitas daerah Sumatera Barat dan masyarakat Minangkabau.

Bahasa Minangkabau di setiap daerah memiliki bunyi-bunyi bahasa yang khas. Kekhasan bunyi-bunyi bahasa tersebut dapat dilihat dari tuturan orang di daerah tersebut ketika berbicara. Hal ini dibuktikan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadhani, (2013) dalam skripsinya yang berjudul "Perbedaan Fonetik Bahasa Minangkabau Dikenagarian Sinuruik Dan Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat". Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan bahasa Minangkabau di kenagarian Sinuruik dan kenagarian Kajai. Dalam penelitian ini ditemukan 9 perbedaan vokal, 12 perbedaan konsonan, 3 perbedaan diftong, dan 3 perbedaan campuran.

Seperti halnya bahasa Minangkabau di kenagarian Sinuruik dan kenagarian Kajai di Kecamatan Talamau, bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan termasuk salah satu bahasa daerah yang khas dan berbeda dari bahasa Minangkabau umum. Bunyi-bunyi bahasa Minangkabau yang ada di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan mempunyai kekhasan tersendiri dari bahasa daerah

lainnya. Adapun bunyi-bunyi tertentu yang tidak sama dengan bahasa Minangkabau pada umumnya, misalnya pada kata /inyo/ dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan dengan bunyi [iño], sedangkan dalam bahasa Minangkabau Kecamatan Sungai Pagu diucapkan dengan bunyi [ino]; kata /aia/ dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan dengan bunyi [aia]; sedangkan dalam bahasa Minangkabau Kecamatan Sungai Pagu diucapkan dengan bunyi [ayiw]; kata /ilia/ dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan dengan bunyi [ilia]; sedangkan dalam bahasa Minangkabau Kecamatan Sungai Pagu diucapkan dengan bunyi [iliw]; dan masih banyak lagi pengucapan bunyi bahasa Minangkabau umum yang berbeda dengan pengucapan bunyi di kecamatan Sungai Pagu. Berdasarkan contoh bunyi tersebut terdapat kekhasan bunyi atau ciri khas yang membedakan bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai Pagu dengan bahasa Minangkabau umum.

Menurut Amril dan Ermanto, (2009:8—9) ilmu Fonologi mengkaji kekhasan bunyi bahasa yang terdapat pada setiap bahasa nasional suatu bangsa maupun bahasa daerah di dunia. Fonologi mengkaji dan mengidentifikasi bunyi bahasa yang terdapat dalam bahasa tertentu dan menjelaskan bagaimana pembentukan bunyi bahasa itu. Menurut Muslich (2010:1), Fonologi adalah cabang linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi ujar. Fonologi dapat dipelajari dari dua sudut pandang. *Pertama*, bunyi-bunyi ujar dipandang sebagai media bahasa semata. Kajian Fonologi ini disebut fonetik. *Kedua*, bunyi-bunyi ujar dipandang sebagai bagian dari sistem bahasa. Kajian fonologi ini disebut fonemik. Menurut Chaer (2012:103), fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak.

Muslich (2010:46) mengklasifikasikan bunyi segmental berdasarkan 10 kriteria, yaitu (1) ada tidaknya gangguan, (2) mekanisme udara, (3) arah udara, (4) pita suara, (5) lubang lewat udara, (6) mekanisme artikulasi, (7) cara gangguan, (8) maju mundurnya lidah, (9) tinggi rendahnya lidah, dan (10) bentuk bibir. Berdasarkan ada atau tidaknya gangguan ketika bunyi diucapkan, bunyi dikelompokkan menjadi dua, yaitu bunyi vokoid dan kontoid. Bunyi-bunyi segmental ada yang diucapkan secara rangkap. Perangkapan bunyi vokoid disebut diftong, sedangkan perangkapan bunyi kontoid disebut kluster.

Muslich, (2010:46) menjelaskan bahwa bunyi vokal yaitu bunyi yang dihasilkan tanpa melibatkan penyempitan atau penutupan pada daerah artikulasi. Ketika bunyi vokal diucapkan, yang diatur hanyalah ruang resonansi pada rongga mulut melalui pengaturan posisi lidah dan bibir. Menurut Ayub, (1993: 22) dalam bahasa Minangkabau ada 5 bunyi vokal. Kelima vokal tersebut adalah vokal [i], [e], [a], [u], dan [o]. Ayub menjelaskan bahwa berdasarkan parameter tinggi—rendah lidah pada waktu pembentukannya, bahasa Minangkabau memiliki dua vokal tinggi, dua vokal sedang, dan satu vokal rendah. Berdasarkan parameter depan—belakang lidah, bahasa Minangkabau memiliki dua vokal depan, satu vokal tengah, dan dua vokal belakang.

Menurut Muslich (2010:48) konsonan yaitu bunyi yang dihasilkan dengan melibatkan penyempitan atau penutupan pada daerah artikulasi. Chaer, (2012:116) membedakan bunyi-bunyi konsonan berdasarkan tiga patokan atau kriteria, yaitu posisi pita suara, tempat artikulasi, dan cara artikulasi. Berdasarkan posisi pita suara dibedakan adanya bunyi bersuara dan bunyi tak bersuara. Bunyi bersuara terjadi apabila suara hanya terbuka sedikit, sehingga terjadilah getaran pada pita suara itu. Bunyi tidak bersuara terjadi apabila pita suara terbuka agak lebar, sehingga tidak ada

getaran pada pita suara itu. Berdasarkan tempat artikulasinya, Chaer (2012:117—118) membedakan konsonan *bilabial*, *labiodental*, *laminoalveolar*, dan *dorsovelar*. Berdasarkan cara artikulasinya konsonan dapat dibedakan atas konsonan *hambat*, *geseran* atau *frikatif*, *paduan* atau *frikatif*, *sengawan* atau *nasal*, *getaran* atau *trill*, *sampingan* atau *lateral*, dan *hampiran* atau *aproksiman*.

Menurut Muslich, (2010:69) masalah diftong atau vokal rangkap ini berhubungan dengan senioritas atau tingkat kenyaringan suatu bunyi. Menurut Amril dan Ermanto, (2009:92) diftong berbeda dari deretan vokal. Deret vokal merupakan dua vokal yang masing-masingnya mempunyai satu hembusan nafas sehingga masing-masing vokal termasuk dalam suku kata yang berbeda. Menurut Ayub, (1993:25) di dalam bahasa Minangkabau ada tujuh buah diftong: [ia], [ua], [ea], [ui], [oi], [au], dan [ai];

Bahasa Minangkabau umum dalam penelitian ini mengacu pada Bahasa Minangkabau umum yang dikemukakan oleh Ayub. Menurut Ayub (1993:18) bahasa Minangkabau umum merupakan bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa Minangkabau yang berasal dari berbagai daerah dan di dalamnya tidak dikenali atau ditemukan lagi spesifikasi dari dialek tertentu. Bahasa Minangkabau yang dipakai di kota-kota seperti Padang, Bukit Tinggi, dan kota-kota di luar Sumatera Barat seperti Medan, Pekanbaru, Jakarta, Bandung tidak sama dengan salah satu dialek bahasa Minangkabau yang ada. Bahasa Minangkabau yang di pakai di kota Padang dan kota-kota lainnya inilah yang disebut dengan bahasa Minangkabau Umum.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kata-kata yang diucapkan oleh masyarakat asli Kecamatan Sungai Pagu. Sumber data dalam penelitian ini adalah respons ataupun jawaban informasi dari pertanyaan yang diajukan oleh penulis baik secara lisan maupun tulisan. Informan penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Sungai Pagu yang merupakan penduduk asli dan penutur asli bahasa Minangkabau. Informan diambil sebanyak empat orang yaitu, satu orang informan kunci, satu orang informan utama, dan dua orang informan tambahan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode cakap dan metode simak dengan teknik rekam dan catat. Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik ini data atau informasi yang dikumpulkan dari satu informan harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data yang sama dari sumber lain, misalnya data dari informan, ketiga, dan seterusnya. Tujuannya ialah untuk membandingkan data atau informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari informan pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan sebagai berikut: (1) Menginventarisasikan bunyi bahasa yang ada pada daftar kosakata dan rekaman ke dalam bentuk tulis dengan transkripsi fonetis yang berpedoman pada sistem IPA (*International Phonetic Alphabet*); (2) Mengidentifikasi bunyi vokal, konsonan, diftong, distribusi vokal, distribusi konsonan, dan distribusi diftong yang ditemukan dalam bahasa Minangkabau kecamatan Sungai Pagu dalam bentuk tabel; dan (3) Menyimpulkan data berdasarkan data yang telah di analisis.

## **C. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini dijelaskan (1) vokal bahasa Minangkabau Di kecamatan Sungai Pagu kabupaten Solok Selatan, (2) konsonan bahasa Minangkabau Di kecamatan



Sungai Pagu kabupaten Solok Selatan, (3) diftong bahasa Minangkabau Di kecamatan Sungai Pagu kabupaten Solok Selatan, (4) distribusi vokal bahasa Minangkabau Di kecamatan Sungai Pagu kabupaten Solok Selatan, (5) distribusi konsonan bahasa Minangkabau Di kecamatan Sungai Pagu kabupaten Solok Selatan, dan (6) distribusi diftong bahasa Minangkabau Di kecamatan Sungai Pagu kabupaten Solok Selatan. Berikut penjelasan lebih lanjut.

### 1. Vokal Bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu

Dari data yang diambil, vokal bahasa Minangkabau yang di temukan di kecamatan Sungai Pagu digambarkan seperti tabel berikut.

Tabel 1. Vokal Bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu

Tinggi—rendahnya lidah	Bentuk bibir	Bagian lidah		
		Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	Tak bundar	i		
	Bundar			u
Sedang	Tak bundar	e	ə	
	Bundar			o
Rendah	Tak bundar		a	

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan di kecamatan Sungai pagu terdapat 6 vokal. Vokal tersebut yaitu [i], [e], [ə], [a], [u], dan [o]. Berdasarkan parameter tinggi—rendah lidah pada waktu pembentukannya, bahasa Minangkabau di Sungai Pagu memiliki dua vokal tinggi, yaitu [i] dan [u], tiga vokal sedang, yaitu [e], [ə], dan [o], dan satu vokal rendah yaitu [a]. Berdasarkan parameter depan—belakang lidah, bahasa Minangkabau memiliki dua vokal depan, yaitu [i] dan [e], dua vokal tengah, yaitu [ə] dan [a], dan dua vokal belakang, yaitu [u], dan [o]. Bunyi-bunyi vokal ini dapat dilihat pada data berikut.

- Vokal [i], adalah vokal tinggi—depan, yang diucapkan dengan kedua bibir agak terentang ke samping. Dalam penelitian ini ditemukan vokal [i] yaitu pada kata: [ino] 'dia'.
- Vokal [u], adalah vokal tinggi—belakang, yang diucapkan dengan cara kedua bibir agak maju kedepan dan agak membundar, sedangkan belakang lidah meninggi. Dalam penelitian ini ditemukan vokal [u] yaitu pada kata: [abu] 'abu'.
- Vokal [ə] adalah vokal sedang—tengah, yang diucapkan dengan cara lidah merata, tidak ada bagian lidah yang dinaikan. Dalam penelitian ini ditemukan vokal [ə] yaitu pada kata: [akəw] 'akar'.
- Vokal [e] adalah vokal sedang—depan, yang diucapkan dengan daun lidah dinaikan, tetapi agak lebih rendah daripada untuk [i]. Dalam hal ini bentuk bibir netral, tidak terentang dan tidak membundar. Dalam penelitian ini ditemukan vokal [e] yaitu pada kata : [elo?] 'baik'.
- Vokal [o] adalah vokal sedang—belakang, yang diucapkan dengan bentuk bibir yang kurang bundar dibandingkan dengan [u]. Dalam penelitian ini ditemukan vokal [u] yaitu pada kata: [buŋo] 'bunga'.
- Vokal [a] adalah vokal rendah—tengah, yang diucapkan dengan bagian tengah lidah agak merata dan mulut terbuka lebar. Dalam penelitian ini ditemukan vokal [a] yaitu pada kata: [apo] 'apa'.

Bunyi vokal bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai Pagu ini memiliki perbedaan dengan bunyi vokal bahasa Minangkabau umum. Perbedaan ini terletak pada jumlah vokalnya. Bahasa Minangkabau umum memiliki 5 vokal, yaitu [i], [e], [a], [u], dan [o]. Sedangkan bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai pagu, selain memiliki 5 vokal [i], [e], [a], [u], dan [o] yang sama dengan bahasa Minangkabau umum, juga terdapat 1 lagi yaitu vokal [ə]. Vokal [ə] dalam bahasa Minangkabau di Sungai Pagu ini terdapat pada kata: [akəw] ‘akar’ dan [bakəw] ‘bakar’.

## 2. Konsonan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu

Dari data yang diambil, konsonan bahasa Minangkabau yang di temukan di Kecamatan Sungai Pagu digambarkan seperti tabel berikut.

Tabel 2. Konsonan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu

Cara artikulasi	Keadaan pita suara	Tempat Artikulasi						
		Bilabial	Labio-dental	Apiko-alveolar	Lamino-palatal	Dorso-velar	laringal	Glota l
Stop (hambat)	tak bersuara bersuara	p b		t d		k g		?
Afrikatif (paduan)	tak bersuara bersuara				c j			
Frikatif (geser)	tak bersuara bersuara		f	s		y	h	
Tril (getar)	bersuara			r				
Lateral (samping)	bersuara			l				
Nasal (hidung)	bersuara	m		n	ɲ	ŋ		
Semivokal	tak bersuara	w			y			

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan cara artikulasi, keadaan pita suara, dan tempat artikulasinya dalam bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai pagu terdapat 21 buah konsonan. Konsonan yang ditemukan adalah [p], [b], [t], [d], [k], [g], [ʔ], [c], [j], [f], [s], [y], [h], [r], [l], [m], [n], [ɲ], [ŋ], [w], dan [y]. Bunyi-bunyi konsonan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Konsonan [p], yaitu konsonan hambat bilabial tak bersuara, dilafalkan dengan bibir (labium) bawah dan bibir (labium) atas terkatup rapat, dan udara dari paru-paru tertahan untuk sementara waktu sebelum katupan itu dilepaskan. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [p], seperti yang terdapat pada kata: [api] ‘api’.
- b. Konsonan [b], yaitu konsonan hambat bilabial bersuara, dilafalkan dengan bibir (labium) bawah dan bibir (labium) atas terkatup rapat, dan udara dari paru-paru tertahan untuk sementara waktu sebelum katupan itu dilepaskan. Bedanya konsonan [b] ini dengan konsonan [p] yaitu pada konsonan [b] pita suara bergetar, sedangkan pada konsonan [p] pita suara tidak bergetar. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [b], seperti yang terdapat pada kata: [bapo] ‘bagaimana’.

- c. Konsonan [t], yaitu konsonan hambat apiko-alveolar tak bersuara, dilafalkan dengan menempelkan ujung lidah (apeks) pada gusi (alveolum) untuk menahan udara dari paru-paru dan kemudian melepaskan udara itu. Pita suara tidak bergetar. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [t], seperti yang terdapat pada kata: [tayapuan] 'mengapung'.
- d. Konsonan [d], yaitu konsonan hambat apiko-alveolar tak bersuara, dilafalkan dengan menempelkan ujung lidah (apeks) pada gusi (alveolum) untuk menahan udara dari paru-paru dan kemudian melepaskan udara itu. Pita suara bergetar. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [d], seperti yang terdapat pada kata: [dado] 'dada'.
- e. Konsonan [k], yaitu konsonan hambat dorso-velar tak bersuara, dilafalkan dengan menempelkan belakang lidah (dorsum) dengan langit-langit lunak (velum) sehingga udara terhambat di sini dan kemudian dilepaskan secara mendadak. Pita suara tidak bergetar. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [k], seperti yang terdapat pada kata: [kau] 'engkau'.
- f. Konsonan [g], yaitu konsonan hambat dorso-velar tak bersuara, dilafalkan dengan menempelkan belakang lidah (dorsum) dengan langit-langit lunak (velum) sehingga udara terhambat di sini dan kemudian dilepaskan secara mendadak. Pita suara bergetar. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [g], seperti yang terdapat pada kata: [gigi] 'gigi'.
- g. Konsonan [ʔ], yaitu konsonan hambat glottal bersuara, dilafalkan dengan merapatkan pita suara sedemikian rupa sehingga menutup celah di antara pita suara (glottis). Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [ʔ], seperti yang terdapat pada kata: [naiaʔ] 'naik'.
- h. Konsonan [ç], yaitu konsonan afrikatif lamino palatal, dilafalkan dengan daun lidah (lamina) ditempelkan pada langit-langit keras (palatum) untuk menghambat udara dari paru-paru, dan kemudian dilepaskan secara berangsur-angsur. Pita suara tidak bergetar. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [ç], seperti yang terdapat pada kata: [caciŋ] 'cacing'.
- i. Konsonan [j], yaitu konsonan afrikatif lamino palatal, dilafalkan dengan daun lidah (lamina) ditempelkan pada langit-langit keras (palatum) untuk menghambat udara dari paru-paru, dan kemudian dilepaskan secara berangsur-angsur. Pita suara bergetar. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [j], seperti yang terdapat pada kata: [jo] 'dengan'.
- j. Konsonan [f], yaitu konsonan labiodental frikatif tak bersuara, dilafalkan dengan menempelkan bibir bawah (labium) pada gigi atas (dentum) untuk menghambat udara sedemikian rupa sehingga udara tetap dapat keluar. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [f], seperti yang terdapat pada kata: [fajar] 'fajar'.
- k. Konsonan [s], yaitu konsonan frikatif apiko-alveolar tak bersuara, dilafalkan dengan menempelkan ujung lidah pada gusi sambil melepaskan udara lewat samping lidah sehingga menimbulkan bunyi desis. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [s], seperti yang terdapat pada kata: [siya] 'merah'.
- l. Konsonan [ʃ], yaitu konsonan frikatif dorsovelar bersuara, dilafalkan dengan lidah belakang (dorsum) menyentuh langit-langit lunak (velum) sehingga menghambat udara namun udara tetap dapat keluar. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [ʃ], seperti yang terdapat pada kata: [siya] 'merah'.



- m. Konsonan [h], yaitu konsonan frikatif laringal bersuara, dilafalkan dengan udara yang keluar dari paru-paru digesekkan ke tenggorokan (laring) sehingga menimbulkan bunyi desis, tanpa hambatan di tempat lain. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [h], seperti yang terdapat pada kata: [bahu] ‘bahu’.
- n. Konsonan [r], yaitu konsonan getar alveolar bersuara, dilafalkan dengan ujung lidah naik dan menempel pada gusi, kemudian menghembuskan suara sehingga lidah tersebut secara berulang-ulang menempel pada gusi dan lepas dari gusi, sehingga menimbulkan bunyi getar. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [r], seperti yang terdapat pada kata: [garambuy] ‘cambang’.
- o. Konsonan [l], yaitu konsonan lateral alveolar bersuara, dilafalkan dengan menaikkan daun lidah naik dan menempelkannya pada gusi, dan mengeluarkan udara melewati samping lidah. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [l], seperti yang terdapat pada kata: [liyua] ‘ludah’.
- p. Konsonan [m], yaitu konsonan nasal bilabial bersuara, dilafalkan dengan kedua bibir dikatupkan, kemudian udara dilepas melalui ronggga hidung. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [m], seperti yang terdapat pada kata: [mailiw] ‘mengalir’.
- q. Konsonan [n], yaitu konsonan nasal alveolar bersuara, dilafalkan dengan menempelkan ujung lidah pada gusi untuk menghambat udara dari paru-paru, kemudian udara itu dikeluarkan melalui ronggga hidung. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [n], seperti yang terdapat pada kata: [naia?] ‘naik’.
- r. Konsonan [ñ], yaitu konsonan nasal palatal bersuara, dilafalkan dengan depan lidah dinaikkan dan ditempelkan pada langit-langit sehingga menahan udara di paru-paru, kemudian udara yang tertahan itu dikeluarkan melalui ronggga hidung sehingga terjadi persengauan. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [ñ], seperti yang terdapat pada kata: [ñiyu] ‘nyiru’.
- s. Konsonan [ŋ], yaitu konsonan nasal velar, dilafalkan dengan belakang lidah dinaikkan dan menempel pada langit-langit lunak dan kemudian udara dilepas melalui hidung. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [ŋ], seperti yang terdapat pada kata: [aŋin] ‘angin’.
- t. Semivokal [w], yaitu semivokal bilabial, dilafalkan dengan mendekatkan kedua bibir dengan bentuk bundar dan sedikit lebih menyempit, sehingga udara yang datang dari paru-paru sedikit terhalang. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [w], seperti yang terdapat pada kata: [bawu] ‘baru’.
- u. Semivokal [y], yaitu semivokal palatal yang dibentuk dengan mendekatkan depan lidah pada langit-langit keras sehingga terjadi semacam celah sempit antara lidah dengan langit-langit keras, tetapi tidak sampai menghambat udara yang keluar dari paru-paru, pada saat yang sama terjadi pula anjur lidah, sebab tulang rahang bergeser sedikit arah ke belakang dan ke bawah. Dalam penelitian ini ditemukan konsonan [y], seperti yang terdapat pada kata: [ayiw] ‘air’.

Bahasa minangkabau di kecamatan Sungai pagu memiliki perbedaan dengan Bahasa minangkabau umum. Dalam bahasa minangkabau umum terdapat 20 bunyi konsonan. Konsonan bahasa Minangkabau umum yaitu [p], [b], [m], [w], [t], [d], [s], [z], [n], [r], [l], [c], [j], [ñ], [k], [g], [ŋ], [y], [q], dan [h]. Sedangkan bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai pagu terdapat 21 buah konsonan. Konsonan tersebut yaitu [p], [b], [t], [d], [k], [g], [ʔ], [c], [j], [f], [s], [ʎ], [h], [r], [l], [m], [n], [ñ], [ŋ], [w], dan [y].

Bunyi konsonan yang khas di kecamatan Sungai Pagu kabupaten Solok Selatan yaitu, bunyi [r] dalam bahasa Minangkabau umum cenderung diucapkan dengan bunyi

[ɣ] dalam bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai Pagu, seperti kata ‘beberapa’ dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan dengan [babarapo], sedangkan dalam bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai Pagu diucapkan dengan [babayapo]; kata ‘berburu’ dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan dengan [baburu], sedangkan dalam bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai Pagu diucapkan dengan [babuyu]; kata ‘garam’ dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan dengan [garam], sedangkan dalam bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai Pagu diucapkan dengan [gayam]; kata ‘hutan’ dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan dengan [rimbo], sedangkan dalam bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai Pagu diucapkan dengan [yimbo]. Meskipun demikian, tidak semua bunyi konsonan [r] dalam bahasa Minangkabau umum yang diucapkan dengan bunyi [ɣ] dalam bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai Pagu. Misalnya pada kata ‘keranjang’ dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan dengan [karanjan], dalam bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai Pagu juga diucapkan dengan [karanjan].

Adapun bunyi konsonan lain yang tidak sama dengan bahasa Minangkabau umum, yaitu pada kata ‘ia’ dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan dengan bunyi [iã], sedangkan dalam bahasa Minangkabau Kecamatan Sungai Pagu diucapkan dengan bunyi [ino].

### 3. Diftong Bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu

Dari data yang diambil, diftong bahasa Minangkabau yang di temukan di Kecamatan Sungai Pagu digambarkan pada tabel berikut

Tabel 3. Diftong Bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu

No	Diftong	Menaik	Menurun	Arti
1	[iu]	-	[ayi <sub>w</sub> ]	air
2	[ia]	-	[bañiah]	benih
3	[ua]	-	[burua?]	buruk
4	[au]	[bana <sub>w</sub> ]	-	benar
5	[ai]	[bagaimano]	-	bagaimana
6	[ui]	[pawui?]	-	perut
7	[ie]	-	[adie?]	adik
8	[ou]	[elo <sub>w</sub> ]	-	tarik
9	[əu]	[bakə <sub>w</sub> ]	-	bakar
10	[ue]	-	[jawueh]	jauh

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa ada 10 diftong yang terdapat dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu. Sepuluh diftong tersebut yaitu [iu], [ia], [ua], [au], [ai], [ui], [ie], [ou], [əu], dan [ue]. Secara fonetis diftong ini di tulis [iw], [ia], [ua], [aw], [ay], [uy], [ie], [ow], [əw], dan [ue] . Berdasarkan turun—naiknya bagian lidah ketika menghasilkan bunyi, dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu terdapat 5 buah diftong naik, yaitu [au], [ai], [ui], [ou], dan [əu] dan 5 buah diftong turun, yaitu [iu], [ia], [ua], [ie], dan [ue]. Bunyi-bunyi diftong ini dapat dilihat pada data berikut.

- 1) Diftong [iu], yaitu diftong menurun yang diucapkan dengan gerak lidah bermula dari posisi yang lebih tinggi bergerak ke posisi lebih rendah. Dalam penelitian ini ditemukan diftong yaitu pada kata: [ayi<sub>w</sub>] ‘air’
- 2) Diftong [ia], yaitu diftong menurun yang diucapkan dengan gerak lidah bermula dari posisi yang lebih tinggi bergerak ke posisi lebih rendah. Dalam penelitian ini ditemukan diftong yaitu pada kata: [bañiah] ‘benih’



- 3) Diftong [ua], yaitu diftong menurun yang diucapkan dengan gerak lidah bermula dari posisi yang lebih tinggi bergerak ke posisi lebih rendah. Dalam penelitian ini ditemukan diftong yaitu pada kata: [burua?] ‘buruk’
- 4) Diftong [au], yaitu diftong menaik yang diucapkan dengan gerak lidah bermula dari posisi yang lebih rendah bergerak ke posisi lebih tinggi. Dalam penelitian ini ditemukan diftong yaitu pada kata: [bana<sub>w</sub>] ‘benar’
- 5) Diftong [ai], yaitu diftong menaik yang diucapkan dengan gerak lidah bermula dari posisi yang lebih rendah bergerak ke posisi lebih tinggi. Dalam penelitian ini ditemukan diftong yaitu pada kata: [bagaimano] ‘bagaimana’
- 6) Diftong [ui], yaitu diftong menaik yang diucapkan dengan gerak lidah bermula dari posisi yang lebih rendah bergerak ke posisi lebih tinggi. Dalam penelitian ini ditemukan diftong yaitu pada kata: [pawui?] ‘perut’
- 7) Diftong [ie], yaitu diftong menurun yang diucapkan dengan gerak lidah bermula dari posisi yang lebih tinggi bergerak ke posisi lebih rendah. Dalam penelitian ini ditemukan diftong yaitu pada kata: [adie?] ‘adik’
- 8) Diftong [ou], yaitu diftong menaik yang diucapkan dengan gerak lidah bermula dari posisi yang lebih rendah bergerak ke posisi lebih tinggi. Dalam penelitian ini ditemukan diftong yaitu pada kata: [elo<sub>w</sub>] ‘tarik’
- 9) Diftong [əu], yaitu diftong menaik yang diucapkan dengan gerak lidah bermula dari posisi yang lebih rendah bergerak ke posisi lebih tinggi. Dalam penelitian ini ditemukan diftong yaitu pada kata: [bakə<sub>w</sub>] ‘bakar’
- 10) Diftong [ue], yaitu diftong menurun yang diucapkan dengan gerak lidah bermula dari posisi yang lebih tinggi bergerak ke posisi lebih rendah. Dalam penelitian ini ditemukan diftong yaitu pada kata: [jawueh] ‘jauh’

Diftong bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu ini mempunyai perbedaan dengan diftong bahasa Minangkabau Umum. Diftong yang terdapat dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu ada 10 buah diftong. Sedangkan dalam bahasa Minangkabau Umum terdapat 7 buah diftong, yaitu diftong [ia], [ua], [ea], [ui], [oi], [au], dan [ai]; masing-masing diftong itu dapat ditulis secara fonemis: [ia], [ua], [ea], [uy], [oy], [aw], dan [ay].

Bunyi diftong yang khas di kecamatan Sungai Pagu kabupaten Solok Selatan yaitu, diftong [ia] dalam bahasa Minangkabau umum cenderung diucapkan dengan diftong [iu] dalam bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai Pagu, seperti kata ‘air’ dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan dengan bunyi [aia], sedangkan dalam bahasa Minangkabau Kecamatan Sungai Pagu diucapkan dengan bunyi [ayiw]; kata ‘mengalir’ dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan dengan bunyi [ilia], sedangkan dalam bahasa Minangkabau Kecamatan Sungai Pagu diucapkan dengan bunyi [iliw]; kata ‘cangkir’ dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan dengan bunyi [caŋkia], sedangkan dalam bahasa Minangkabau Kecamatan Sungai Pagu diucapkan dengan bunyi [caŋkiw]; kata ‘kail’ dalam bahasa Minangkabau umum diucapkan dengan bunyi [kayia], sedangkan dalam bahasa Minangkabau Kecamatan Sungai Pagu diucapkan dengan bunyi [kayiw].

#### **4. Distribusi Vokal Bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu**

Dari data yang diambil, distribusi vokal bahasa Minangkabau yang di temukan di Kecamatan Sungai Pagu digambarkan seperti tabel berikut.

**Tabel 4. Distribusi Vokal Bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu**

Vokal	Posisi
-------	--------

	di awal		di tengah		di akhir	
	Foetis	Arti	Foetis	arti	Foetis	Arti
[i]	[iliw]	hilir	[ayiw]	air	[api]	api
[e]	[eloʔ]	baik	[leŋoŋ]	dengar	[uaŋ maŋgale]	pedagang
[ə]		-	[akəw]	akar	-	
[a]	[abu]	abu	[bañaʔ]	banyak	[uaŋ sawa]	petani
[u]	[upah]	cium	[kuwuih]	kurus	[pintu]	pintu
[o]	[ompon]	umpang	[asoʔ]	asap	[bapo]	bagaimana

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan di kecamatan Sungai Pagu terdapat lima vokal yang berdistribusi dapat menempati semua posisi dan satu vokal yang berdistribusi tidak dapat menempati semua posisi. Vokal yang dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhi yaitu vokal [i], [e], [a], [u], dan [o]. Sedangkan vokal yang berdistribusi tidak dapat menempati semua posisi yaitu vokal [ə]. Vokal [ə] hanya menduduki posisi tengah. Kelima vokal yang berdistribusi dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir di kecamatan Sungai Pagu ini sama dengan distribusi vokal yang terdapat dalam bahasa Minangkabau umum. Distribusi vokal dalam bahasa Minangkabau umum, yaitu vokal [i], [e], [a], [u], dan [o] dapat menduduki semua posisi awal, tengah, dan akhir. Bedanya, bahasa minangkabau di kecamatan Sungai Pagu memiliki vokal [ə] yang tidak terdapat dalam bahasa Minangkabau umum. Vokal [ə] ini berdistribusi terbatas, karena hanya dapat menempati posisi tengah.

##### 5. Distribusi Konsonan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu

Dari data yang diambil, vokal bahasa Minangkabau yang di temukan di Kecamatan Sungai Pagu digambarkan seperti tabel berikut.

**Tabel 5. Distribusi Konsonan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu**

Konsonan	Posisi					
	di awal		di tengah		di akhir	
	Fonetis	Arti	Fonetis	Arti	Fonetis	Arti
[p]	[iliw]	Hilir	[api]	api	-	
[b]	[bapo]	bagaimana	[abu]	abu	-	
[m]	[mailiw]	Mengalir	[mambala h]	belah (me)	[di dalam]	di dalam
[w]	-		[bawu]	baru	[daŋəw]	dengar
[f]	[fajar]	Fajar	-		-	
[t]	[tayapuaŋ ]	mengapun g	[bulu mato]	bulu mata	[barat]	barat
[d]	[dakoʔ]	Dekat	[dado]	dada	-	
[s]	[siya]	Merah	[asoʔ]	asap	[alis]	alis
[r]	[rundo malam]	ronda malam	[garambuy ]	cambang	[acar]	acar
[l]	[liyua]	Ludah	[mailiw]	mengalir	[dodol]	dodol
[n]	[naiaʔ]	Naik	[tindiaʔ]	anting- anting	[tumpuan]	dorong
[c]	[cacian]	Cacing	[cacian]	cacing	-	
[j]	[jo]	Dengan	[janjang]	tangga	-	

[ñ]	[ñiyu]	Nyiru	[bañaʔ]	banyak	-	
[y]	[yasinan]	Tahlilan	[ayiw]	air	[batiy]	betis
[k]	[kau]	Engkau	[akəw]	akar	[gawik]	garuk
[g]	[gayam]	Garam	[gigi]	gigi	-	
[ɣ]	[ɣumpuiʔ]	Rumput	[bayeʔ]	berat	-	
[ŋ]	-		[aŋin]	angin	[tayapuan]	apung (me-)
[ʔ]	-		-		[anaʔ]	anak
[h]	-		[bahu]	bahu	[sapuluah]	sepuluh

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa di kecamatan Sungai Pagu konsonan yang berdistribusi dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir ada 8 konsonan, yaitu konsonan [m], [t], [s], [r], [l], [n], [y], dan [k]. Konsonan yang beristribusi dapat menempati posisi awal dan tengah ada 8 buah, yaitu [p], [b], [d], [c], [j], [ñ], [g], dan [ɣ]. Konsonan yang berdistribusi menempati posisi tengah dan akhir ada 3 buah, yaitu [w], [ŋ], dan [h]. Distribusi konsonan [f] terbatas pada posisi awal. Konsonan yang beristribusi terbatas pada posisi akhir saja yaitu [ʔ]. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi konsonan bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai pagu tidak semuanya menduduki posisi awal, tengah dan akhir.

Distribusi konsonan bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai pagu memiliki perbedaan dengan bahasa Minangkabau umum. Distribusi konsonan bahasa Minangkabau umum yang dapat menduduki posisi akhir terbatas pada beberapa konsonan saja, yakni [p], [b], [r], [q], [r], [m], [n], [s], [h], dan [l]. Sedangkan Distribusi konsonan bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai pagu yang menduduki posisi akhir ada 12 buah, yaitu [m], [t], [s], [r], [l], [n], [y], [k], [w], [ŋ], [h], dan [ʔ]

## 6. Distribusi Diftong Bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu

Dari data yang diambil, distribusi diftong bahasa Minangkabau yang di temukan di Kecamatan Sungai Pagu dapat digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 6. Distribusi Diftong Bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu**

Diftong	Posisi					
	di awal		di tengah		di akhir	
	Fonetis	Arti	Fonetis	Arti	Fonetis	Arti
[iu]	-		[cium]	cium	[ayiw]	air
[ia]	-		[piawe]	jambu biji	[pikia]	pikir
[ua]	[uaŋ]	orang	[buruaʔ]	buruk	[kasua]	kasur
[au]	-		[uaŋ maubeʔ]	dukun	[gimau]	harimau
[ai]	-		[bagaimano]	bagaimana	[kasuŋay]	kencing
[ui]	-		[pawuiʔ]	perut	[garambuy]	cambang
[ie]	-		[adieʔ]	adik	[liyie]	leher
[ou]	-		-		[elow]	tarik
[əu]	-		-		[bakəw]	bakar
[ue]	-		[jawueh]	Jauh	[liŋkue]	lengkuas

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa di kecamatan Sungai Pagu terdapat satu diftong berdistribusi menempati semua posisi dan 9 diftong berdistribusi



terbatas. Diftong yang distribusinya menempati semua posisi yaitu diftong [ua]. Diftong yang distribusinya terbatas yaitu diftong [iu], [ia], [au], [ai], [ui], [ie], [ou], [əu], dan [ue]. Diftong yang menduduki posisi tengah dan akhir yaitu diftong [iu], [ia], [au], [ai], [ui], [ie], dan [ue]. Diftong yang menduduki posisi akhir yaitu diftong [ou] dan [əu].

Distribusi diftong pada dalam bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai Pagu berbeda dengan distribusi diftong dalam bahasa Minangkabau Umum. Dalam bahasa Minangkabau Umum, Diftong [ia], [ua] dapat menduduki posisi tengah dan akhir, diftong [ea] dan [ui] dapat menduduki posisi tengah, Diftong [au] dan [ai] dapat menduduki posisi akhir, Diftong [oi] hanya terdapat pada kata [oi] oi hai; dan [roih] roih bunga mawar.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan tentang ciri fonetik (vokal, konsonan, dan diftong) dan distribusi vokal, konsonan, dan diftong dalam bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai Pagu. *Pertama*, bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai pagu memiliki 6 vokal, yaitu [i], [e], [ə], [a], [u], dan [o]. Berdasarkan parameter tinggi—rendah lidah pada waktu pembentukannya, bahasa Minangkabau di Sungai Pagu memiliki dua vokal tinggi, yaitu [i] dan [u], tiga vokal sedang, yaitu [e], [ə], dan [o], dan satu vokal rendah yaitu [a]. Berdasarkan parameter depan—belakang lidah, bahasa Minangkabau memiliki dua vokal depan, yaitu [i] dan [e], dua vokal tengah, yaitu [ə] dan [a], dan dua vokal belakang, yaitu [u], dan [o].

*Kedua*, di kecamatan Sungai pagu terdapat 21 buah konsonan. Konsonan yang ditemukan yaitu [p], [b], [m], [w], [f], [t], [d], [s], [r], [l], [n], [c], [j], [ɲ], [y], [k], [g], [ɣ], [ŋ], [ʔ], dan [h]. konsonan ini di klasifikasikan berdasarkan mekanisme artikulasi cara gangguannya.

*Ketiga*, di dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu terdapat 10 diftong. Sepuluh diftong tersebut yaitu [iu], [ia], [ua], [au], [ai], [ui], [ie], [ou], [əu], dan [ue]. Berdasarkan turun—naiknya bagian lidah ketika menghasilkan bunyi, diftong ini terdiri dari 5 buah diftong naik dan 5 buah diftong turun.

*Keempat*, dari ke enam vokal bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu, lima distribusi dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir. tetapi satu vokal tidak dapat menempati semua posisi. Vokal yang dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir yaitu vokal [i], [e], [a], [u], dan [o]. Sedangkan vokal vokal [ə] hanya menduduki posisi tengah.

*Kelima*, distribusi konsonan bahasa Minangkabau di kecamatan Sungai pagu tidak semuanya dapat menduduki posisi awal, tengah dan akhir. Di kecamatan Sungai Pagu distribusi konsonan yang dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir ada 8 fonem, yaitu konsonan [m], [t], [s], [r], [l], [n], [y], dan [k]. Distribusi konsonan yang menempati posisi awal dan tengah ada 8 buah, yaitu [p], [b], [d], [c], [j], [ɲ], [g], dan [ɣ]. Distribusi konsonan yang menempati posisi tengah dan akhir ada 3 buah, yaitu [w], [ŋ], dan [h]. Distribusi konsonan [f] terbatas pada posisi awal. Distribusi konsonan yang terbatas pada posisi akhir saja yaitu [ʔ].

*Keenam*, di kecamatan Sungai Pagu terdapat satu diftong berdistribusi menempati semua posisi dan 9 diftong berdistribusi terbatas. Diftong yang distribusinya menempati semua posisi yaitu diftong [ua]. Diftong yang distribusinya terbatas yaitu diftong [iu], [ia], [au], [ai], [ui], [uo], [ie], [ou], [əu], [ae], [io], dan [ue].

Diftong yang menduduki posisi tengah dan akhir yaitu diftong [iu], [ia], [au], [ai], [ui], [ie], dan [ue]. Diftong yang menduduki posisi akhir yaitu diftong [ou] dan [əu].

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang ciri fonetik bahasa Minangkabau di Kecamatan Sungai Pagu penulis harapkan (1) hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi bahasa agar bahasa Minangkabau di kecamatan, Sungai Pagu tidak kehilangan ciri khas karna perkembangan bahasa (2) penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti bahasa lain, khususnya yang berhubungan dengan fonetik atau bunyi bahasa, dan (3) dapat menambah kosa kata daerah.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Agustina, M.hum. dan Pembimbing II Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

### **Daftar Rujukan**

- Amril dan Ermanto. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Ayub, Asni. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmadani. 2013. "Perbedaan Fonetik Bahasa Minangkabau di Kenagarian Sinuruik dan Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.1No. 2 Maret 2013; Seri G 447 -562.